

## BAB IV

### METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara menyelesaikan masalah dengan menggunakan metode keilmuan. Pada bab ini akan disajikan desain penelitian, kerangka kerja, populasi, sampel, sampling, identifikasi variable, definisi operasional, pengolahan data, masalah etika, (lembar persetujuan tanpa nama, kerahasiaan) keterbatasan.

#### 4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian *cross-sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2013). Peneliti ingin mempelajari hubungan antara interaksi orang tua dan kematangan emosional dengan perilaku *cyberbullying* pada remaja di SMAN 1 Bangkalan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan interaksi orang tua dan kematangan emosioanal terhadap perilaku *cyberbullying* pada remaja di SMAN 1 Bangkalan.

#### 4.2 Populasi, Sampel, Sampling dan Besar Sampel

##### 4.2.1 Populasi

Populasi penelitian adalah semua objek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah  
  
semua siswa berusia 17 tahun SMAN 1 Bangkalan yaitu  
  
sebanyak 240 siswa.

#### 4.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2013). Sampel yang digunakan harus memenuhi kriteria sampel. Sampel pada penelitian ini adalah siswa yang berusia 16-18 tahun SMAN 1 Bangkalan yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Menurut (Nursalam, 2016), kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target terjangkau dan akan diteliti. Kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kriteria Inklusi dari penelitian ini adalah :
  - 1) Siswa yang tinggal bersama dengan kedua orang tua
  - 2) Siswa yang berusia 16-18 tahun
2. Kriteria Eksklusi
  - 1) Siswa yang tidak masuk sekolah

#### 4.2.3 Besar Sampel

Penelitian yang menggunakan analisis data statistic, besar sampel dihitung dengan menggunakan rumus besar sampel sehingga total sampel 150 sampel.

Rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)}$$

Keterangan:

- N : Populasi  
 n : Besar Sampel  
 d : Tingkat signifikan (p)

#### 4.2.4 Sampling

Tehnik sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi (Nursalam, 2013). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *probability sampling* dengan tipe *Simple Random Sampling* yang merupakan pengumpulan sampel jenis probabilitas yang paling sederhana. Untuk mencapai sampling ini, setiap elemen diseleksi secara acak (Nursalam, 2016).

#### 4.3 Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional

Berdasarkan hubungan antar variabel satu dengan yang lain, variable dibedakan menjadi :

##### 4.3.1 Variable Independen

Variabel Independen adalah variabel yang dapat dipengaruhi variabel lain (Nursalam, 2016). Pada penelitian ini variable independen adalah interaksi orang tua dan kematangan emosional terhadap perilaku *cyberbullying* pada remaja di SMAN 1 Bangkalan

##### 4.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain (Nursalam, 2016). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah perilaku *cyberbullying* pada remaja di SMAN 1 Bangkalan.

##### 4.3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah pemberian arti atau makna pada masing- masing variabel berdasarkan karakteristik masing-masing

variabel untuk kepentingan akurasi, komunikasi, dan replikasi agar memberikan pemahaman yang sama kepada setiap orang mengenai variable-variabel yang dirumuskan dalam suatu penelitian.

Tabel 4.1 Definisi Operasional Variabel

<b>Variable Penelitian</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Parameter</b>	<b>Alat Ukur</b>	<b>Skala Data</b>	<b>Skor</b>
<b>Independent : Interaksi Orang Tua</b>	Hubungan atau kebersamaan orang tua dan remaja dalam bentuk kasih sayang, sentuhan, komunikasi, yang bersifat dua arah secara aktif dalam kehidupan sehari-hari	Pernyataan sehubungan dengan interaksi orang tua dan anak setiap hari : 1. Conflict Resolution 2. Acceptance	<i>Kuisisioner The Parent-Child Interaction Questionnaire-Revised (PACHIQ-R)</i>	Rasio	Untuk Pernyataan (Accepted) Selalu : 4 Hampir Selalu : 3 Kada-kadang : 2 Hampir Tidak Pernah : 1 Tidak Pernah : 0 Untuk Pernyataan (conflik resolution) Tidak Pernah : 4 Hampir Tidak Pernah : 3 Kadang-kadang:2 Hampir Selalu : 1 Selalu : 0 Katagori skor: Semakin Tinggi nilaiyang diperoleh oleh responden maka akan semakin baik. Dengan Rentang Skor 0-100

Variable Penelitian	Definisi Operasional	Parameter	AlatUkur	Skala Data	Skor
<b>Independent : Kematangan Emosional</b>	Kemampuan seseorang untuk mengontrol emosinya terhadap orang sekitarnya dan lingkungannya.	Pernyataan mengenai persepsi remaja terhadap : 1. Ranah masalah emosi-emotiion 2. Ranah masalah perilaku-conduct 3. Ranah hiperaktivitas/ina tensi 4. Ranah masalah hubungan dengan teman sebaya 5. Ranah perilaku pro-sosial	<i>Kuisoner Strength and Difficulties Quistionnaire</i> (SDQ)	Ordinal	Tidak benar : 0 Agak benar : 1 Benar : 2 Kecuali pertanyaan no. 7, 11, 14, 21 dan 25. System penilaiannya dibalik Tidak benar : 2 Agak benar : 1 Benar : 0 Skor kematagan emosional : Sudah matang : 0-15 Cukup matang: 16-19 Belum matang : 20-40
<b>Dependent Perilaku cyberbullying pada remaja</b>	Ungkapan seseorang atau sebuah luapan perasaan seseorang yang disebabkan ketidakstabilan emosi, perasaan marah dan dilatarbelakangi unsur kesengajaan atau unsur balas dendam untuk melakukan penghinaan melalui teknologi informasi dan komunikasi karena pada sebelumnya juga pernahdiperlakukan yang sama.	Indicator perilaku <i>Cyberbullying</i> : 1. Pernah melakukan tindakan <i>cyberbullying</i> 2. Pernah mengalami tindakan <i>cyberbullying</i>	Kuisioner Cyberbullying Prof. Hinduja and Patchin 2016	Rasio	Semakin tinggi nilai yang didapat oleh responden maka akan semakin dalam terlibat dalam <i>cybebrullying</i> untuk pernyataan pelaku <i>cybebrullying</i> range skor 0-9 untuk pernyataan korban range skor 0-9

#### 4.4 Instrumen Penelitian

Instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah (Arikunto, 2013). Dalam penelitian ini, instrument dibagi menjadi :

#### 4.4.1 Instrumen Interaksi Orang Tua

Kuisisioner interaksi orang tua dalam penelitian ini menggunakan Instrumen PACHIQ-R (*The Parent-Child Interaction Questionnaire-Revised*) yang dibuat oleh Lange et al (2002). PACHIQ-R terbagi menjadi dua pengukuran yaitu pengukuran interaksi versi orang tua dan dan versi remaja, tapi kali ini peneliti menggunakan yang versi remaja, karena peneliti ingin melihat dari segi pandang remaja . Pengukuran Versi remaja terdiri dari 25 pernyataan dengan lima poin skala *Likert* (Kecerdasan and Remaja, 2016). Untuk kalimat Pernyataan Positiv (*Acceptence*) system penilaiannya Selalu : 4, hampir Selalu : 3, kadang-kadang : 2, hampir tidak pernah : 1, tidak pernah : 0, Untuk kalimat Pernyataan Negativ (*Conflict Resolution*), Tidak Pernah : 4, Hampir Tidak Pernah : 3, Kadang-kadang : 2, Hampir Selalu : 1, Selalu : 0. Dimesi interaksi orang tua-remaja versi remaja adalah resolusi konflik dan penerimaan.

*Chronbach's Alpha* Instrumen interaksi orang tua dengan remaja sebesar 0,755

(Lange et all, 2002). Tabel 4.2 *Blue Print* Kuisisioner PACHIQ-R

No.	Faktor	Item	Total
1.	Conflict Resolution	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17	17
2.	Acceptence	18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	8
Jumlah			25

#### 4.1.1 Instrumen Kematangan Emosional Remaja

Dalam penelitian ini, kematangan emosional diukur menggunakan *Strength and Difficulties Quistionnaire* (SDQ) yang ditemukan oleh Goodman, 1997 (Person and Content, no date). Instrument ini terdiri

## IR\_PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

dari 25 pernyataan yang berbeda yang dapat diisi oleh remaja. Tiap item dinilai menggunakan jenis skala *Likert* dengan nilai Tidak benar : 0, Agak benar : 1, Benar : 2. Kecuali pertanyaan no. 7, 11, 14, 21 dan 25. System penilaiannya dibalik yaitu, Tidak benar : 2 Agak benar : 1 Benar : 0.

Untuk mengetahui pembagian pernyataan pada *Strength and Difficulties Quistionnaire* (SDQ) dapat dilihat pada *blue print* berikut ini (Person and Content, no date) :

Tabel 4.3 *Blue Print* Kuisisioner SDQ

No.	Faktor	Item	Total
1.	Gejala Emoisional	3, 8, 13, 16, 24	5
2.	Masalah Perilaku	5, 7, 12, 18, 22	5
3.	Hiperaktivitas	2, 10, 15, 21, 25	5
4.	Masalah Teman Sebaya	6, 11, 14, 19, 23	5
5.	Prososial	1, 4, 9, 17, 20	5
Jumlah			25

#### 4.1.1 Instrumen Perilaku *Cyberbullying* Pada Remaja

Kuisisioner dalam penelitian perilaku *cyberbullying* pada remaja ini adalah kuisisioner *cyberbullying* milik Hinduja dan Patchin versi 2016 (Hinduja&Patchin, 2016) yang telah tersedia di *cyberbullying research center*. adapun untuk penilaiannya juga menggunakan skala *likert*, Ada 25 pertanyaan *cyberbullying* korban dan 24 pertanyaan *cyberbullying* menyinggung. Skala respon skala 5-point dengan sebutan kata: tidak pernah = 1, sekali = 2, 2-3 kali = 3, beberapa kali = 4, dan berkali-kali = 5. Tingkat membaca kelas dari instrumen yang 12,0. Temuan dari

beberapa kali survei ini telah diberikan telah konsisten di berbagai sampel dan pengaturan, yang mendukung validitas instrumen.

#### 4.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Kuisisioner SDQ telah dilakukan uji instrument penelitian pada berbagai versi. Pada Youth in Mind, situs resmi SDQ tahun 2004 dan menunjukkan hasil sensitivitas 84,8%, spesifitas 80,1%, nilai duga positif 74,2% dan nilai duga negative 88,7% (Oktaviana and Wimbari, 2014). Reliabilitas adalah keterandalan, konsistensi bisa juga dikatakan sebagai sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2013). Menurut Nunnaly (1994) koefisien reliabilitas 0,7 sampai 0,8 dianggap cukup baik. Reliabilitas yang diperoleh alat ukur SDQ Finlandia (SDQ Fin) diperoleh reliabilitas sebesar 0.71 (Goodman, 1997).

PACHIQ-R merupakan kuisisioner dimesi interaksi orang tua-remaja versi remaja adalah resolusi konflik dan penerimaan (Lange, 2002). *Chronbach's Alpha* Instrumen interaksi orang tua dengan remaja sebesar 0,755 (Lange et all, 2002)

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur perilaku *cyberbullying* adalah kuisisioner *cyberbullying* Hinduja dan Patchin versi 2016. Ada 25 pertanyaan *cyberbullying* korban dan 24 pertanyaan *cyberbullying* menyinggung. Temuan dari beberapa kali survei ini telah diberikan telah konsisten di berbagai sampel dan pengaturan, yang mendukung validitas instrumen. reliabilitas internal untuk skala *cyberbullying* korban dilaporkan sebagai *Chronbach's Alpha* 0,867-0,935. reliabilitas internal

## IR\_PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

untuk skala cyberbullying menyinggung dilaporkan sebagai *Chronbach's Alpha* 0,793- 0,969 (Hinduja & Patchin, 2016).

### **4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di SMA 1 Bangkalan, pada bulan Januari 2019

### **4.6 Prosedur Pengambilan Data**

#### **4.6.1 Prosedur Administrasi**

Langkah pertama dalam penelitian ini merupakan tahapan administrasi berupa permohonan rekomendasi penelitian Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga untuk selanjutnya diajukan kepada SMAN 1 Bangkalan.

#### **4.7.2. Prosedur Teknis Pengumpulan Data**

Pengambilan data dilakukan setelah proses administrasi selesai dan dinyatakan layak untuk melakukan penelitian. Berikut langkah-langkah selama pengambilan data :

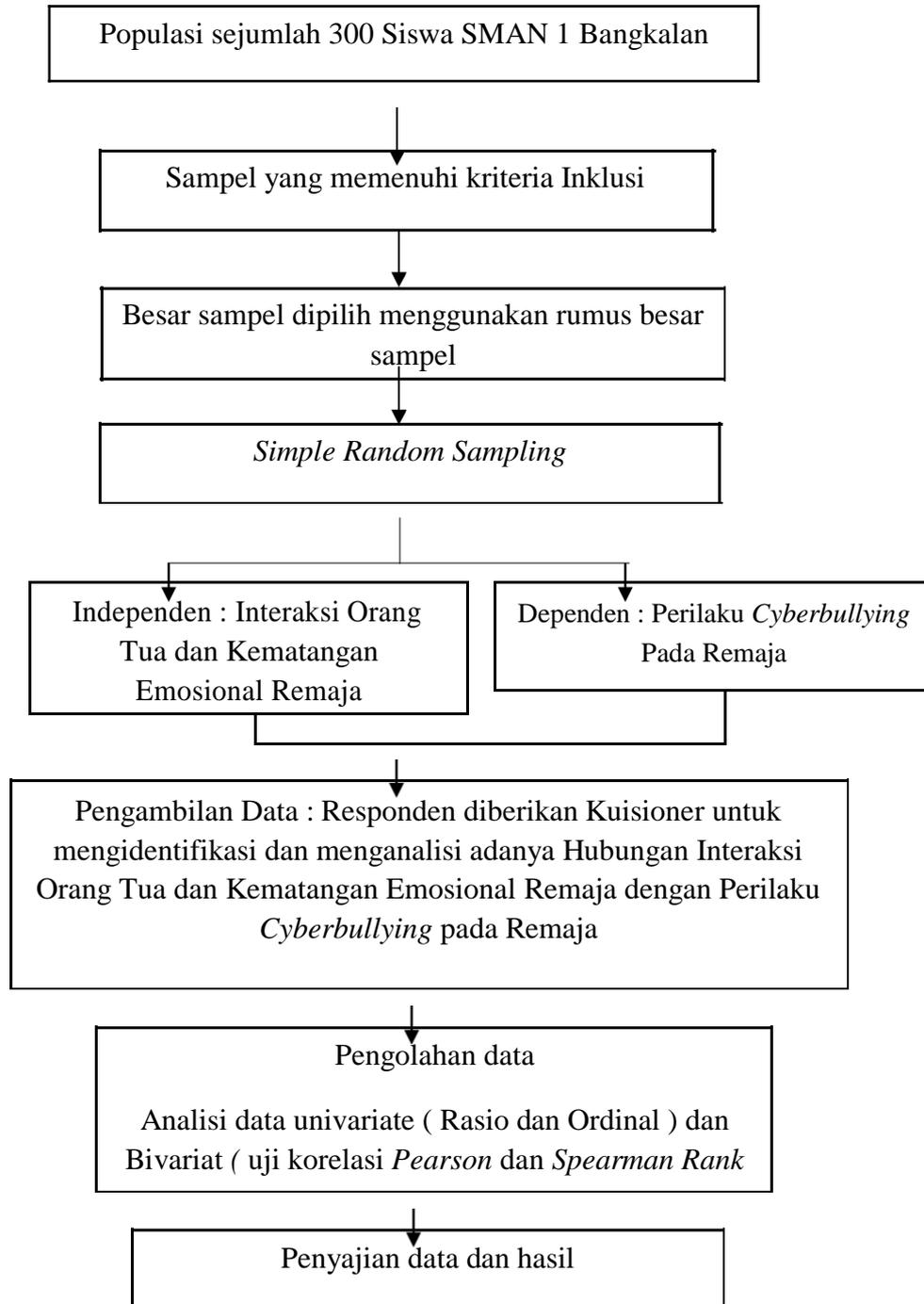
1. Pada proses awal pengumpulan data dilakukan dengan menyeleksi calon responden sesuai dengan kriteria inklusi. Kemudian peneliti melakukan pengambilan data awal di SMAN 1 Bangkalan. Pengumpulan data awal dengan meminta siswa kelas 2 SMA tahun ajar 2018/2019 mengisi kuisioner online mengenai perilaku *cyberbullying*.
2. Peneliti akan menentukan jadwal pelaksanaan penelitian setelah melakukan sidang proposal dan dinyatakan layak etik, dan akan mengikuti sidang etik yang dilaksanakan di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya.

3. Peneliti mengurus surat ijin permohonan penelitian ke bagian akademik Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga, kemudian peneliti akan meminta ijin kepada pihak sekolah dan kepala sekolah SMAN 1 Bangkalan dengan menyerahkan surat permohonan pengantar penelitian dari Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga. Prosedur dan tujuan penelitian akan dijelaskan kepada pihak SMAN 1 Bangkalan.
4. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan metode *probability sampling (random sampling)*, yang sebelumnya besar sampel sudah ditentukan oleh peneliti yang memenuhi kriteria inklusi dan dihitung menggunakan rumus besar sampel yaitu sebanyak 150 responden. Pengambilan secara random akan dilakukan dengan cara mengambil kertas yang tertulis nomor absen siswa perkelas yang ditaruh di toples dan sebelumnya sudah dibagi jumlah sampel dibagi jumlah banyaknya kelas 2 yang ada di SMAN 1 Bangkalan, yaitu 11 kelas, kelas IPA sebanyak 7 kelas dan kelas IPS sebanyak 4 kelas . Jumlah yang diambil akan sebanyak jumlah sampel yang sudah dihitung oleh peneliti yaitu masing-masing kelas mendapatkan 13-14 siswa perwakilan setiap kelas.
5. Penelitian atau pengisian kuisioner dilakukan di aula sekolah saat jam pelajaran kosong, karena masih baru pertama kali masuk sekolah setelah liburan semester. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian

sekaligus meminta persetujuan dari calon responden penelitian dengan mengisi lembar persetujuan serta memberikan tanda tangan sebagai bukti persetujuan didampingi oleh guru pendamping atau guru BK sebagai saksi. Siswa yang berusia dibawah 17 tahun , lembar persetujuannya akan ditandatangani oleh orang tua atau wali dari siswa sebagai bukti bersedia mejadi responden.

Setelah responden bersedia, selanjutnya peneliti membagikan kuisisioner penelitian kepada responden. Pada saat pengambilan data, peneliti mendampingi responden, sehingga kalau ada responden yang tidak mengerti terkait kuisisioner penelitian, responden dapat langsung bertanya kepada peneliti. Peneliti meminta tolong 2 rekannya yang sama-sama mahasiwa keperawatan untuk membantu dalam pengambilan data penelitian dan peneliti juga mendapat bimbingan dari 2 guru SMAN 1 Bangkalan dalam pengambilan data. Namun, sebelumnya peneliti sudah menjelaskan dan memberikan pengarahan kepada rekannya terkait teknis penelitian. Peneliti menjamin kerahasiaan identitas diri responden dan meyakinkan bahwa tidak ada pihak lain selain peneliti yang mengetahui hal-hal yang seharusnya dirahasiakan responden.

#### 4.8. Kerangka Kerja



Gambar 4. 1 Kerangka Kerja Penelitian Hubungan Interaksi Orang Tua dan Kematangan Emosional pada Remaja dengan Perilaku *Cyberbullying* pada Remaja

#### 4.9. Analisis Data

Proses analisis data paling tidak ada empat tahapan dalam

pengolahan data yang harus dilalui yaitu:

1. *Editting*, yaitu merupakan kegiatan untuk melakukan pengecekan isian formulir atau kuesioner apakah jawaban yang ada di kuesioner sudah lengkap, jelas, dan konsisten.
2. *Coding*, yaitu merupakan kegiatan mengubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka / bilangan.
3. *Processing*, yaitu memproses data agar data yang sudah di – *entry* dapat dianalisis.
4. *Cleaning*, merupakan bagian pengecekan kembali data yang sudah di – *entry* apakah ada kesalahan atau tidak.
5. Analisis univariat

Analisis univariat adalah analisis secara deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik variabel yang diteliti yang meliputi data demografi dan termasuk dalam data kategorik yang dijelaskan dengan uji analisis univariat berupa proporsi.

6. Analisis bivariate

Analisis bivariat bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara kedua variabel (variabel independen dan variabel dependen). Data yang terkumpul kemudian ditabulasi dengan cara penelitian menggunakan uji korelasi *pearson* dan *spearman rank* untuk menentukan hubungan antara variabel independen dan dependen. Derajat kepercayaan

(*confidence interval*) sebesar 95% dengan alpha ( $\alpha$ ) = 5% atau 0,05. Jika hasil uji statistik (*pvalue*) kurang dari sama dengan  $\alpha$  ( $p, 0 \leq 0,05$ ) maka hipotesis diterima atau ada hubungan antara variabel x dan variabel y. Tabel 4. 4 Derajat Kekuatan Hubungan (koefisien korelasi) (Arikunto 2006)

<b>Koefisien Korelasi</b>	<b>Interpretasi</b>
0,8 – 1	Sangat kuat
0,6 – 0,799	Kuat
0,4 – 0,599	Sedang
0,2 – 0,399	Lemah
0,0 – 0,190	Sangat lemah

#### 4.10 Etika Penelitian

Penelitian dengan judul “Hubungan Interaksi Orang Tua dan Kematangan Emosional Remaja dengan Perilaku Cyberbullying pada Remaja di SMAN 1 Bangkalan “ telah dinyatakan lolos kaji etik dan mendapatkan sertifikat Ethical Approval dengan No 1262-KEPK dari Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga, maka peneliti harus memahami prinsip – prinsip etika penelitian, yaitu:

##### 1. *Informed Consent*

Lembar persetujuan diberikan kepada responden dengan tujuan agar subyek mengetahui tujuan penelitian serta dampak yang diteliti selama pengumpulan data. Jika responden bersedia diteliti maka diharuskan menandatangani lembar penelitian, tetapi jika

responden menolak maka peneliti tidak boleh memaksakan

## 2. *Anonymity*

Menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti tidak boleh mencantumkan nama responden pada lembar observasi dan kuesioner, melainkan hanya diperbolehkan mencantumkan inisial atau kode tertentu.

## 3. *Confidentially*

Kerahasiaan informasi dari responden harus dijamin oleh peneliti, dan terbatas informasi hasil riset yang berkaitan dengan penelitian saja yang diperbolehkan dicantumkan pada lembar penelitian.

## 4. *Autonomy*

Prinsip *autonomy* adalah peneliti memberikan kebebasan bagi responden menentukan keputusan sendiri apakah bersedia atau tidak ikut dalam penelitian, tanpa adanya paksaan dan pengaruh dari peneliti.

### **4.11 Keterbatasan Penelitian**

Kuisisioner yang digunakan tidak menjelaskan alasan kenapa seseorang melakukan *cyberbullying*., dan tidak menjelaskan bagaimana perasaan seseorang menjadi korban *cyberbullying*.